

Pengaruh Modal Sendiri, Volume Usaha dan Total Aset terhadap SHU Koperasi Simpan Pinjam di Tanjungpinang

Hadli Lidya Rikayana^{1✉}, Ari Suryani², Teddy Haryadi³

^{1,2,3}Universitas Maritim Raja Ali Haji

h.Lidya.rikayana@umrah.ac.id

Abstract

This research aims to determine the influence of own capital, business volume and total assets on the *Sisa Hasil Usaha* (SHU) of Savings and Loans Cooperatives in Tanjungpinang City. This research uses descriptive research with a quantitative approach and the data used is secondary data which includes independent variables, namely own capital, business volume and total assets. Secondary data in this research was obtained from cooperative financial reports. The data analysis method in this research uses descriptive statistical test methods, classical assumption tests and multiple regression analysis. Partially, own capital, business volume and total assets have an influence on the remaining business results in cooperative savings and loan business units in Tanjungpinang City. Own capital, business volume and total assets together have an influence on the remaining business results in the cooperative savings and loan business unit in Tanjungpinang City with an R² value of 88.1%. This means that 88.1% of SHU is influenced by own capital, business volume and total assets and the remaining 21.9% is influenced by other factors.

Keywords: Own Capital, Business Volume, Total Assets, Sisa Hasil Usaha, Savings and Loans Cooperatives.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sendiri, volume usaha dan total aset terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tanjungpinang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi variabel independen yaitu modal sendiri, volume usaha dan total aset. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan koperasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Secara parsial, modal sendiri, volume usaha dan total aset memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha pada unit usaha simpan pinjam koperasi di Kota Tanjungpinang. Modal sendiri, volume usaha, dan total aset secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha pada unit usaha simpan pinjam koperasi di Kota Tanjungpinang dengan nilai R² sebesar 88,1%. Hal ini berarti 88,1 % SHU dipengaruhi oleh modal sendiri, volume usaha, dan total aset dan sisanya 21,9 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata kunci: Modal Sendiri, Volume Usaha, Total Aset, Sisa Hasil Usaha, Koperasi Simpan Pinjam.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 menimbulkan dampak besar dalam berbagai aspek terutama pada perekonomian dunia, termasuk Indonesia yang mengalami kemerosotan kondisi ekonomi. Pandemi Covid-19 yang mengguncang perekonomian nasional memberikan dampak yang berat bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Tidak sedikit pelaku UMKM yang gulung tikar atau memilih beralih ke usaha lain. Dengan kondisi tersebut, peran koperasi sebagai Lembaga sosial ekonomi sangat dibutuhkan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 2018 menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas

asas kekeluargaan [1]. Ada beberapa koperasi yang dibentuk oleh golongan-golongan fungsional, seperti koperasi produksi, konsumsi, kredit (simpan pinjam), jasa, dan koperasi serba usaha [2]. Unit usaha simpan pinjam merupakan unit usaha koperasi yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam sebagai bagian dari kegiatan usaha koperasi yang bersangkutan.

Menurut data Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang, jumlah koperasi di Kota Tanjungpinang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini berarti menunjukkan bahwa keinginan masyarakat Kota Tanjungpinang untuk ikut membangun perekonomian melalui koperasi sangat tinggi. Walaupun banyak koperasi terdaftar tetapi tidak semua koperasi melaksanakan rapat anggota tahunan, sehingga menyulitkan pihak Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang dalam melakukan pengawasan. Dapat dilihat jumlah koperasi yang terdaftar pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Koperasi yang Terdaftar di Kota Tanjungpinang Periode 2018-2021

Tahun	Jumlah Koperasi (Unit)
2018	125
2019	145
2020	148
2021	148

Tujuan pendirian koperasi bukan berorientasi pada keuntungan, melainkan pada manfaat yang dapat diperoleh anggotanya. Tujuan didirikannya koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggotanya dari segi kehidupan sosial [3]. Meskipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, akan tetapi usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus tetap memperoleh penghasilan yang layak demi menjaga kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usaha. Keuntungan pada koperasi biasa disebut dengan istilah “Sisa Hasil Usaha”. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 2018 “Sisa Hasil Usaha” merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Keberhasilan koperasi dapat dilihat dari perolehan sisa hasil usaha dari tahun ke tahun [1].

Modal sendiri merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan SHU koperasi. Modal sendiri dapat berbentuk banyak jenis. Jenis modal sendiri tersebut bisa berupa jumlah simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan yang diperoleh dari sisa keuntungan perusahaan [4].

Volume usaha merupakan total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan atau jasa pada periode atau tahun yang bersangkutan [5]. Dengan demikian, volume usaha koperasi adalah akumulasi nilai penerimaan barang dan jasa sejak awal tahun buku (Januari) sampai dengan akhir tahun buku (Desember). Aktivitas pada koperasi hakikatnya dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi tersebut. Jika semakin besar volume usaha koperasi, maka dapat mendorong peningkatan SHU sehingga koperasi tersebut dapat mencapai kesuksesan yang diinginkan dan mampu menyejahterakan anggotanya sesuai tujuan pembentukan koperasi [6]. Usaha atau kegiatan yang dilakukan koperasi dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi itu sendiri. Volume usaha inilah yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan SHU koperasi [7].

Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) juga dapat berasal dari sumber daya yang dimiliki oleh koperasi, salah satunya adalah aset [8]. Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Bertambahnya aset seharusnya menyebabkan sisa hasil usaha bertambah tinggi, tetapi hal ini tergantung pada kemampuan koperasi untuk melakukan efisiensi biaya,

maupun kemampuan koperasi untuk mengoperasikan dan mengelola aset yang tersedia sehingga bisa terserap oleh anggota [9]. Penetapan besarnya pembagian SHU kepada para anggota tidaklah sama, tergantung besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi [10].

Pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha memiliki pendapat yang berbeda dari penelitian terdahulu. Terdapat penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha [11]. Sedangkan penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa modal sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha [12]. Pengaruh volume usaha terhadap sisa hasil usaha juga memiliki pendapat yang berbeda dari penelitian terdahulu.

Ada pengaruh signifikan antara volume usaha terhadap sisa hasil usaha [13]. Volume usaha berpengaruh negatif terhadap sisa hasil usaha. Aset berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) [14]. Sedangkan pada penelitian tertentu menyatakan bahwa total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha [15]. Dengan adanya hasil penelitian terdahulu yang kontradiktif maka topik penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) ini menarik untuk diteliti. Faktor-faktor yang dimaksud adalah modal sendiri, total aset, dan volume usaha [16].

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- Apakah modal sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha di Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Kota Tanjungpinang?
- Apakah volume usaha berpengaruh terhadap sisa hasil usaha di Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Kota Tanjungpinang?
- Apakah total aset berpengaruh terhadap sisa hasil usaha di Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Kota Tanjungpinang?
- Apakah modal sendiri, volume usaha dan total aset berpengaruh terhadap sisa hasil usaha di Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Kota Tanjungpinang?

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai modal sendiri, volume usaha dan total aset terhadap sisa hasil usaha, serta dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya mengenai sisa hasil usaha.
- Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan dan pemberdayaan koperasi di Kota Tanjungpinang.

- c. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengurus koperasi, sehingga dapat meningkatkan sisa hasil usaha yang didapat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi variabel independen yaitu modal sendiri, volume usaha dan total aset. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan antara modal sendiri, volume usaha, dan total aset terhadap sisa hasil usaha pada unit usaha simpan pinjam koperasi di Kota Tanjungpinang.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [17]. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi yang memiliki usaha simpan pinjam di Kota Tanjungpinang berjumlah 144 koperasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Teknik Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Koperasi yang memiliki Usaha Simpan Pinjam di Kota Tanjungpinang	144
2	Koperasi yang tidak tercatat aktif selama periode 2018-2020	48
3	Koperasi yang memiliki Unit Usaha selain Simpan Pinjam	42
4	Koperasi yang tidak melakukan Rapat Anggota Tahunan selama periode 2018-2021	43
	Sampel	11
	Periode pengamatan	4
	Jumlah sampel	44

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan koperasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan informasi data yang tela diperoleh untuk masing-masing variabel penelitian tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (generalisasi). Statistik deskriptif memberikan gambaran dan deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum [18].

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil uji statistik deskripsi setelah *outlier* karena terjadi data yang tidak normal diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Setelah *Outlier* Data

	N	Min	Max	Mean	Std. deviation
Modal Sendiri	44	33406000.00	573846258,01	195474590.5753	158680966.62752
Volume Usaha	44	5639250.00	133017000,00	41436411.6667	38970511.76599
Total Aset	44	53217772.92	888821953,84	330567193.1092	264536427.44376
SHU	44	4867250.00	53092455,00	18583381.2658	13652888.48253
Valid	44				

Jumlah data yang diteliti seluruhnya berjumlah 44 data, dimana sampel awal yang digunakan adalah 11 koperasi dan dikalikan dengan 4 periode penelitian yaitu tahun 2018-2021. Namun peneliti melakukan *outlier* sebanyak 8 data untuk alasan normalitas data, sehingga data yang digunakan hanya tersisa 36 data. Data hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 3.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan 3 uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* (uji K-S). Jika nilainya lebih kecil dari ambang batas signifikansi yang ditetapkan sebesar 5%, maka data tidak distribusi normal. Apabila nilainya $\text{Sig} \geq$ dari 5%, data distribusi normal [19]. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas Setelah Dilakukan *Outlier* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			UD
N			36
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>		.0000000
	<i>Std. Deviation</i>		4499415.61426297
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>		.143
	<i>Positive</i>		.143
	<i>Negative</i>		-.072
<i>Test Statistic</i>			.143
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>			.061 ^c

Dimana UR adalah *unstandardized residual*. Hasil uji pada Tabel 4 diatas menunjukkan bahwasanya model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,061 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebas atau tidak. Dalam

penelitian ini uji multikolinearitas menggunakan metode Regresi *Auxiliary* (Uji Parsial), yaitu membandingkan nilai-nilai R^2 pada model semula dengan model *Auxiliary*. Apabila R^2 lebih besar dari korelasi parsial (*variable independen*), dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas atau terbebas dari gejala multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas dengan Menggunakan Korelasi Parsial

Model	R Square	Correlations Partial	Keterangan
MS	.891	.760	TM
VU	.891	.557	TM
TA	.891	-.629	TM

Dimana MS adalah modal sendiri, VU adalah volume usaha, TA adalah total asset dan TM berarti tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan, hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai R^2 lebih besar dari nilai korelasi parsial dari masing-masing variabel independen.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi [20]. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* dapat dilihat dari Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	AR	EotE	DW
I	.944 ^a	.891	.881	4705601.48402	1.837

Dimana AR adalah *adjusted R square*, EotE adalah *std. error of the estimate*, dan DW adalah *Durbin-Watson*. Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi pada nilai *Durbin-Watson* test menunjukkan nilai 1,837 dengan jumlah unit analisis (n) sebanyak 36 dan jumlah variabel bebas (k) adalah 3, sehingga nilai dU (k,n = 3,36) adalah 1,6539. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut terbebas dari autokorelasi dikarenakan nilai dU sebesar 1,6539 lebih kecil dari nilai dW sebesar 1,837 dan nilai dW lebih kecil dari 4-dU sebesar 4 - 1,6539 = 2,3461 atau dapat dibuat persamaan seperti $1,6539 < 1,837 < 2,3461$.

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain [21]. Jika variasi dari *residual* sama disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dilihat dengan

cara menghasilkan regresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen lainnya. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* dapat dilihat dari Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas setelah Transformasi Data

Variabel	TS	Sig.	Kesimpulan
Modal Sendiri	0,05	0,894	BH
Volume Usaha	0,05	0,750	BH
Total Aset	0,05	0,367	BH

Dimana TS adalah taraf signifikansi dan BH pada kesimpulan berarti bebas heteroskedastisitas. Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa Nilai probabilitas > 0,05, yang berarti bebas dari heteroskedastisitas. Analisis ini digunakan untuk menentukan pengaruh variabel Modal sendiri (X1), Volume Usaha (X2), dan Total Aset (X3) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients
(Constant)	5552500.587
Modal Sendiri	.095
Volume Usaha	.272
Total Aset	-.051

Berdasarkan Tabel 8, model analisis regresi linier berganda antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat di transformasikan dalam model persamaan berikut ini: Sisa Hasil Usaha = $5552500,587 + 0,095 MS + 0,272VU - 0,51TA + e$. Perhitungan untuk menguji keberartian pengaruh variabel independen yaitu Modal sendiri (X1), Volume Usaha (X2), dan Total Aset (X3) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) secara parsial. Hasil analisis uji t disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji t

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Keterangan
Modal Sendiri	6.613	1.69389	.000	PI
Volume Usaha	3.793	1.69389	.001	PI
Total Aset	-4.581	1.69389	.000	PI

Dimaan nilai PI pada keterangan berarti ada pengaruh individual. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil analisis uji F disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Uji F

F _{hitung}	F _{tabel}	Sig	Keterangan
87.546	2,90	0,000	ada pengaruh secara simultan

Nilai koefisien determinasi (R^2) menjelaskan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya [22]. Hasil analisis uji koefisien determinasi (R^2) disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R^2	Adjusted R^2	Keterangan
.944a	.891	.881	Persentase pengaruh 88,1%

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa:

- Variabel independen yaitu modal sendiri berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha. Dalam menjalankan usahanya, koperasi memerlukan modal yang akan digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan usahanya. Modal sendiri merupakan modal utama yang berasal dari anggota koperasi itu sendiri. Semakin bertambahnya modal maka jumlah pinjaman atau kredit yang dapat dilayani semakin banyak sehingga koperasi dapat memperoleh pendapatan dari bunga pinjaman yang nantinya akan meningkatkan sisa hasil usaha koperasi tersebut.
- Variabel volume usaha berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha. Volume usaha yang tinggi menandakan bahwa penerimaan jasa pada periode tersebut juga tinggi, artinya anggota koperasi banyak melakukan transaksi meminjam didalam koperasi. Hal itu dapat meningkatkan penerimaan koperasi yang mengakibatkan sisa hasil usaha juga meningkat.
- Variabel independen yaitu total aset berpengaruh positif signifikan terhadap sisa hasil usaha. Bertambahnya aset pada koperasi tidak diimbangi dengan meningkatkan sisa hasil usaha. Kemampuan koperasi untuk mengelola dan mengoperasikan aset yang tersedia sangat dibutuhkan sehingga aset koperasi bisa terserap oleh anggota dengan maksimal.

Berdasarkan hasil dari uji F menunjukkan bahwa model penelitian dengan modal sendiri, volume usaha, dan total aset secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu sisa hasil usaha.

4. Kesimpulan

Modal sendiri memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha pada unit usaha simpan pinjam koperasi di Kota Tanjungpinang. Volume usaha memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha pada unit usaha simpan pinjam koperasi di Kota Tanjungpinang. Total aset memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha pada unit usaha simpan pinjam koperasi di Kota Tanjungpinang. modal sendiri, volume usaha, dan total aset secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha pada unit usaha simpan pinjam koperasi di Kota Tanjungpinang.

Daftar Rujukan

- Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah. (2018). Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor 09 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Dan

- Pembinaan Perkoperasian. Retrieved from <https://koperasi.jogjakota.go.id/resources/download/permenkukm-nomor-09-th-2018-ttg-penyelenggaraan-dan-pembinaan-perkoperasian-52.pdf>
- Raidayani, R., Muhammad, S., & Faisal, F. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec*, 3(2), 101-116. <https://doi.org/10.24815/jped.v3i2.8225>
 - Susanty, R. D. A., & Santoso, R. A. (2022). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Volume Usaha dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Gresik. *Master: Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, 2(1), 25-36. <https://doi.org/10.30595/jmbt.v2i1.13619>
 - Putri, K. R. P. W., & Suwendra, I. W. (2023). Pengaruh Modal Sendiri dan Total Aset Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Negeri Sekecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 183-191. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.62161>
 - Azwar, K. (2018). Volume Usaha Serta Dampaknya Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kabupaten Simalungun. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 77-88. <https://doi.org/10.30596/jakk.v1i1.3830.g3408>
 - Bustani, B., & Firdaus, F. (2020). Pengaruh Modal Sendiri dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan Siti Khadijah RS Islam Banjarmasin. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 10(1), 31-47. <http://dx.doi.org/10.30588/jmp.v10i1.647>
 - Narti, D., Kaukab, M. E., & Putranto, A. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Wonosobo. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 217-225. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1736>
 - Wahyuni, K., & Nahar, A. (2021). Analisis Faktor Pencetus Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Sisa Hasil Usaha Se-Kabupaten Jepara. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 9-20. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.173>
 - Wirastini, W., Prathama, B. D., & Fariantin, E. (2018). Pengaruh modal sendiri dan aset terhadap perolehan sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam swastika Mataram. *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 182-195.
 - Yuliasuti, I. A. N., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Kota Denpasar. *Piramida*, 14(1), 59-66.
 - Putri, S. A., & Yulhendri, Y. (2019). Pengaruh Jumlah Anggota dan Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa di Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 542-552. <http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7446>
 - Ismanto, D. (2020). Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, Volume Usaha Dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 113-119.
 - Yuniarti, K. N., Herawati, N. T., & Sulindawati, G. E. (2020). Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Unit Desa Di Kabupaten Buleleng Tahun 2014-2018. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 11(1), 114-125. <https://doi.org/10.23887/jimat.v11i1.24649>
 - Sudaryanti, D. S. (2017). Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, Dan Total Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Empiris pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya tahun 2016). *Ekspektra: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1(2), 156-172. <https://doi.org/10.25139/ekt.v0i0.339>

- [15] Ningsih, N. K. A., Gunadi, I. G. N. B., & Suarjana, I. W. (2021). Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Sendiri dan Total Aset terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi di Kecamatan Karangasem Selama Periode 2015-2019. *EMAS*, 2(3).
- [16] Fitriana, R., Achmad, A. A., & Nuraeni, N. (2021). Pengaruh Modal Sendiri dan Total Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Konsumen (Kopmen) Bina Sejahtera Kecamatan Ciparay Periode 2013-2020. *AKURAT/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 12(3), 25-36.
- [17] Ajijah, J. H., & Selvi, E. (2021). Pengaruh kompetensi dan komunikasi terhadap kinerja perangkat desa. *Jurnal Manajemen*, 13(2), 232-236. <https://doi.org/10.30872/jmmn.v13i2.9800>
- [18] Tono, S., Daulay, Y., & Setyowati, T. (2021). Pengaruh free cash flow dan investment opportunity set terhadap kebijakan dividen pada industri plastik dan kemasan di indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017. *JURNAL MANAJEMEN*, 13(2), 305-314. <https://doi.org/10.30872/jmmn.v13i2.8643>
- [19] Alfajri, R., & Sya, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Kualitas Pelayanan Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Partisipasi Anggota di KPN Depdikbudcam Padang Selatan. *Jurnal Ecogen*, 5(4), 637-646. <http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v5i4.14033>
- [20] Kusumo, I. J., & Yuyetta, E. N. A. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1).
- [21] Novianingtyas, G. E., & Bagana, B. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pembagian Dividen Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(7), 1038-1055. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i7.1159>
- [22] Setiawati, S. (2021). Analisis pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1581-1590. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i8>